



PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU MELALUI COMPUTER BASED TRAINING (CBT) PELAYARAN

Oleh

Kundori¹, renny hermawati², endah fauziningrum³

^{1,2,3}Universitas Maritim AMNI Semarang

E-mail: ¹kundori.jaken@gmail.com, ²rennyhermawati36@gmail.com,

³endah.amni@gmail.com

Article History:

Received: 09-12-2021

Revised: 18-01-2022

Accepted: 21-02-2022

Keywords:

Pelatihan, Kompetensi,
Kegiatan Pembelajaran

Abstract: *Computer based Training (CBT) mengacu pada pelatihan dalam bentuk praktik, kursus instruksional, demonstrasi video atau bimbingan yang disampaikan melalui komputer. CBT memiliki fitur-fitur menarik dan interaktif mengenai materi program pelatihan dapat disusun untuk taruna untuk menjawab tugas dan pertanyaan, dan demonstrasi video. Tujuan dari pelatihan CBT agar guru dapat meningkatkan pemahaman pengoperasian CBT sehingga dapat menjadi bekal taruna dalam memenuhi kualitas dan standar pelatihan. Pelatihan dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Metode pelatihan pengenalan fitur dan penggunaan CBT adalah dengan cara mempraktikkan langsung ke CBT dan menjelaskan bagiannya. Setelah di evaluasi Guru Sudah Mampu Mengoperasikan CBT dan memilih materi pembelajaran sehingga guru sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan. Manfaat Pelatihan ini antara lain: 1) CBT sebagai solusi media pembelajaran yang inovatif sehingga para guru termotivasi dan tertantang dalam meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam pratik CBT, 2) laboratorium CBT dapat dipergunaan secara maksimal. 3). Menambah wawasan dan kompetensi guru mengenai cara pengoperasian CBT sehingga dapat diajarkan kepada taruna.*

PENDAHULUAN

Pelayaran adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim. Sedangkan Keselamatan dan Keamanan Pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhanan, dan lingkungan maritim. (uu no. 17 tahun 2008)

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi bagi peserta didik, yang di dalamnya terdapat berbagai interaksi



dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi tersebut antara lain dapat berupa interaksi guru dengan peserta didik, antar sesama peserta didik, dari interaksi tersebut maka terwujudlah suatu proses pembelajaran (Ella maulisa 2017)

Pelatihan Berbasis Komputer (CBT) mengacu pada pelatihan dalam bentuk praktik, kursus instruksional, demonstrasi video atau bimbingan yang disampaikan melalui komputer. Selama dua dekade terakhir, metode pelatihan ini telah digunakan di berbagai bidang dan disiplin ilmu. Peran guru kelas secara tradisional digantikan oleh sebuah aplikasi di komputer yang didesain untuk menginstruksikan siswa, mengelola proses pengajaran, memantau kemajuan dan memberikan umpan balik dan hasil.. Isi dan pelatihan dilakukan di komputer dan merupakan bentuk CBT yang paling cepat berkembang di seluruh dunia. CBT dapat berbentuk sesi pelatihan langsung di mana siswa masuk pada tanggal dan waktu tertentu untuk melihat sesi atau mereka dapat direkam sebelumnya dan dilihat sesuai permintaan (Bedwell, W. L., & Salas, E. (2010).

Terdapat banyak perubahan dalam metode pelatihan maritim dalam dua dekade terakhir. Dengan kemajuan teknologi dan kekuatan komputer, Pendidikan dan Pelatihan Maritim telah menggunakan CBT sebagai aset untuk mencapai tujuan pelatihannya. Metode pelatihan baru yang diadopsi melalui CBT memastikan Pendidikan dan Pelatihan Maritim dapat memberikan dan mempertahankan kualitas pelatihan yang sama. CBT telah diadopsi secara luas oleh sekolah pelayaran karena teknologi baru dapat digunakan oleh taruna dengan sedikit bantuan dan dukungan dari instruktur.

CBT dapat dirancang dan disusun untuk membawa awak tersebut ke tingkat dan standar operasi. program CBT dapat dirancang menjadi sangat interaktif, sementara pelatihan kelas tradisional bersifat interaktif juga dapat menjadi membosankan. Hal yang sama berlaku ketika membaca buku dalam waktu lama. Fitur utama CBT adalah menjadi interaktif dengan peserta pelatihan. Perangkat lunak dan program pelatihan dapat disusun untuk pelaut untuk melakukan tugas, menjawab pertanyaan, melihat simulator 3D atau demonstrasi video dan bahkan memberi mereka kesempatan untuk memindahkan bagian dan objek di sekitarnya. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang berbeda, pelatihan menjadi lebih menarik melalui interaksi. sekolah pelayaran terus ditantang untuk meningkatkan metode pelatihan untuk memenuhi persyaratan Standard Training Certification and watchkeeping (STCW) amandemen manila 2010 dan peraturan International Maritime Organization (IMO) guna mencegah human eror dan keselamatan pelayaran. Tujuan dari pelatihan CBT agar guru dapat meningkatkan pemahaman pengoperasian CBT sehingga dapat menjadi bekal taruna dalam memenuhi kualitas dan standar pelatihan untuk bekerja di atas kapal.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMK Pelayaran Wira Samudera Kota Semarang dalam bentuk pengenalan CBT, cara membuat user acount, cara log in, memilih materi yang sesuai dengan kompetensi masing-masing guru, Pembahasan materi dan assesment. Berdasarkan oberservasi dan wawancara kepada pada guru dan taruna dapat ditarik kesimpulan bahwa taruna membutuhkan media pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara yang disertai penjelasan secara komprehensif mengenai kondisi real di kapal yang mudah dipahami Maka pelatihan dalam pengenalan fitur dan penggunaan Computer based Training (CBT) dianggap perlu dilakukan. Metode yang digunakan dalam pelatihan dalam



pengenalan fitur dan penggunaan Computer based Training (CBT) adalah dengan cara mempraktikkan langsung ke Computer based Training (CBT) dan menjelaskan masing-masing bagiannya.

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat ini mengupas tentang pengenalan CBT, pentingnya menggunakan CBT sebagai persyaratan sekolah pelayaran, jenis aplikasi yang digunakan dalam CBT, cara membuat user account, memilih materi pembelajaran, melakukan evaluasi formatif, dan melakukan evaluasi sumatif. Kemudian, setelah media pembelajaran dikembangkan, pelatihan untuk para guru dilakukan dengan tujuan meningkatkan penguasaan kompetensi guru dalam menggunakan CBT sebagai inovasi pembelajaran praktikum pelayaran. Pelatihan atau sosialisasi dilaksanakan di SMK pelayaran wira samudera semarang pada tanggal 20-21 Oktober 2021 diikuti oleh 10 guru produktif baik yang berasal dari jurusan nautika maupun teknika.

Pelatihan dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Sosialisasi merupakan teknik yang tepat untuk memberikan pengarahan terhadap informasi baru (Wati & Satriawan, 2020). Metode ceramah dilaksanakan untuk menjelaskan pengenalan CBT, persyaratan CBT bagi sekolah pelayaran, jenis aplikasi yang ada pada CBT. Lalu, dilanjutkan dengan metode demonstrasi dimana instruktur memberikan penjelasan cara membuat account, cara memilih materi pembelajaran, cara memilih assesment. Diharapkan dengan metode ini pemahaman guru semakin mengerti materi yang ada pada CBT. Kemudian guru diminta untuk mengoperasikan CBT dengan memberikan intruksi secara mandiri untuk mengetahui sejauhmana pemahaman para guru dalam mengoperasikan CBT.



Gambar 1. Pengenalan Computer Based Training (CBT)



Membimbing guru untuk memahami dan menguasai kemampuan dalam pengoperasian CBT yang sesuai dengan yang mereka butuhkan merupakan tantangan untuk para guru karena salah satu aspek dalam penguasaan pengoperasian CBT dianggap sulit dan membosankan. Terlebih lagi guru atau instruktur dalam pelatihan ini sudah berusia lanjut dan gagap teknologi mengakibatkan taruna sulit untuk bertanya dan mendiskusikan materi ajar yang belum dipahami. Banyak siswa masih menghadapi kesulitan untuk memahami materi yang ada dalam CBT. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai pengenalan dalam pengoperasian CBT sebagai media pembelajaran sebagai solusinya serta memberikan pelatihan kepada para guru dalam penggunaan CBT sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan optimal sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif praktik pembelajaran. CBT dikembangkan sesuai kebutuhan kondisi saat berada di kapal. CBT memiliki fitur-fitur menarik dan interaktif mengenai materi program pelatihan dapat disusun untuk pelaut untuk melakukan tugas, menjawab pertanyaan, melihat simulator 3D atau demonstrasi video.

Pelatihan ini disambut dengan baik oleh pihak sekolah dan berjalan dengan baik karena beberapa kelebihan seperti: 1) CBT sebagai solusi media pembelajaran yang inovatif sehingga para guru termotivasi dan tertantang dalam meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam praktik CBT, 2) laboratorium CBT dapat dipergunakan secara maksimal. 3). Menambah wawasan dan kompetensi guru mengenai cara pengoperasian CBT sehingga dapat diajarkan kepada taruna. Pelatihan ini dilakukan dalam 2 tahapan. Tahap pertama dengan pemaparan informasi terkait pengenalan CBT dan manfaatnya bagi taruna kelak saat bekerja di kapal. Sedangkan tahap kedua yaitu pelatihan dalam penggunaan CBT oleh para guru yang dilakukan di laboratorium CBT sekolah. Adapun materi pelatihan yang diberikan kepada para guru adalah tentang langkah-langkah membuat user account dan password yang mudah diingat, Pemilihan materi yang akan disampaikan, penjelasan materi yang disampaikan dalam bentuk gambar, suara, video, penjelasan secara tertulis dan latihan soal.

Para guru peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menyadari bahwa CBT ini sangat diperlukan sebagai salah satu solusi media pembelajaran dimana mereka sangat antusias mengikuti pelatihan CBT. Hal ini semakin memotivasi para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengoperasikan CBT dalam proses belajar mengajar dan memperbarui materi atau bahan ajar di luar jam sekolah. Penyampaian materi pelatihan dan langkah-langkah penggunaan CBT yang disampaikan juga dapat dipahami dengan mudah dan baik oleh para guru. Para guru dalam pelatihan juga terlihat bersemangat pada sesi diskusi, banyak pertanyaan guru yang disampaikan secara detail dan mendalam. pertanyaan diajukan terkait materi apa saja yang tersedia di CBT. Mereka juga menyatakan bahwa apa yang disampaikan sangat jelas, bisa dipahami secara mudah sehingga mereka bisa menerapkannya pada penggunaan CBT baik dengan cara dibimbing maupun secara mandiri. Para guru juga sudah mampu mengoperasikan CBT dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia di CBT mulai dari membuat account, memilih materi, memberikan informasi mengenai materi, mendiskusikan soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh para taruna.

Berdasarkan beberapa kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan computer Based Training (CBT) di SMK pelayaran wira samudera semarang telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan kepada para guru untuk



mengintegrasikan teknologi CBT berdasarkan pengalaman kerja di kapal dalam menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Saat evaluasi akhir pelatihan Para Guru Sudah Mampu Mengoperasikan CBT dan memilih materi pembelajaran sehingga guru sudah mempelajari tentang materi yang akan disampaikan. Informasi yang disampaikan selama pelatihan tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi para guru dalam memanfaatkan CBT tapi juga dapat menjadi alternative solusi membantu proses kegiatan belajar praktik yang tentu dapat diawasi guru. Pihak sekolah pun menyampaikan kepada tim abdimas untuk dapat melakukan kegiatan lanjutan dengan tema yang berbeda dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru khususnya guru produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengenalan computer Based training (CBT) pada guru khususnya yang pernah berlayar di lingkungan SMK Pelayaran Wira Samudera Semarang dapat disimpulkan bahwa 1). pihak sekolah sangat mendukung kegiatan pelatihan ini dan diharapkan dapat dilanjutkan dengan materi yang lebih mendalam agar guru dapat memahami sistem pengoperasian, aturan pelayaran dan tata cara kehidupan di kapal, selain itu karena pelatihan computer Based training (CBT) waktunya sangat singkat dikarenakan materinya cukup banyak sehingga tidak bisa dilaksanakan dalam waktu sehari dua hari saja. 2). Para guru sangat antusias dalam mengoperasikan computer Based training sehingga dan termotivasi untuk menggali secara lebih mendalam lagi mengenai bagian-bagian penting dan materi dari computer Based training ini. Dengan kemampuan mengoperasikan komputer based training ini diharapkan proses pembelajaran khususnya praktikum mengenai kondisi keadaan di kapal dapat dilaksanakan dengan cara efektif dan efisien.

SARAN

Berdasarkan pengamatan selama berlangsung proses pelatihan pengabdian kepada masyarakat, guru masih sangat minim dalam mengoperasikan computer Based training, terutama bagi guru yang sudah berusia lanjut sehingga diharapkan diadakan pelatihan lanjutan agar guru lebih mahir dan memahami dalam mengoperasikan komputer based training (CBT).

DAFTAR REFERENSI

- [1] Bedwell, Wendy L, and Eduardo Salas, 'Computer-based Training: Capitalizing on Lessons Learned', International Journal of Training and Development, 14.3 (2010), 239-49
- [2] Bergren-Mann, B J, 'An Evaluation of Novice Teachers' Perceptions Regarding Teacher Induction and Teacher Leadership' (repository.stcloudstate.edu, 2016) http://repository.stcloudstate.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1025&context=edad_etds
- [3] Dean, Christopher, and Quentin A Whitlock, A Handbook of Computer Based Training (Kogan Page London, 1983)
- [4] INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran'



-
- [5] Maulisa, Ella, Ahmad Syai, and Lindawati Lindawati, 'KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RAPA'I DI SMK PELAYARAN MALAHAYATI ACEH BESAR', Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik, 2.2 (2017)
- [6] Wati, Ida, and Dedi Satriawan, 'SOSIALISASI PRODUK LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT DESA BATU TEGI KECAMATAN AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS PROPINSI LAMPUNG', Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1.1 (2020), 6-13